

PENGARUH PENERAPAN STUDI KASUS TERHADAP PENGETAHUAN PELANGGARAN KODE ETIK PROFESI BIDANG IT BAGI MAHASISWA OTOMASI SISTEM PERMESINAN

Nur Asmi Rahmawati

Jurusan Teknik Elektro
Politeknik ATI Makassar

Email: nurasmi.rahmawati@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan studi kasus terhadap pengetahuan pelanggaran kode etik profesi bidang IT bagi mahasiswa jurusan Otomasi Sistem Permesinan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain “one shot case study”. Penelitian dilakukan pada mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Etika Profesi jurusan Otomasi Sistem Permesinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai mahasiswa setelah melakukan studi kasus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode studi kasus pada pembelajaran ini tepat untuk digunakan.

Kata Kunci: studi kasus, kode etik, profesi

INDONESIAN JOURNAL OF FUNDAMENTAL SCIENCES (IJFS)

E-ISSN: 2621-6728

P-ISSN: 2621-671X

Submitted: February 1st, 2018

Accepted : March 10th, 2018

Abstract. This study was conducted to determine the effect of the application of case studies on knowledge of violations of the professional code of ethics in the IT field for students majoring in Mechanical Systems Automation. The research method used was an experiment with the design of "one shot case study". The study was conducted on students who program Professional Ethics courses majoring in Mechanical Systems Automation. The results of this study indicate that the value of students after doing a case study has increased. This shows that the case study method in this learning is appropriate to use.

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut semua profesi untuk bekerja secara profesional. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi adalah suatu keharusan agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia usaha sekarang ini. Selain kemampuan dan keahlian khusus, suatu profesi harus memiliki etika yang merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut. Kode etik profesi ditetapkan secara bersama-sama untuk mencapai keseragaman ukuran perilaku, apakah suatu tindakan etis atau tidak etis.

Kode etik diperlukan untuk mengatur tingkah laku individu agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kode etik profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri atau pihak luar. Programmer, IT Support dan software engineer adalah beberapa contoh profesi dibidang IT. Profesi tersebut lahir seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi (IT). Perkembangan IT yang pesat selain melahirkan berbagai profesi yang bermanfaat juga memunculkan orang-orang yang meyalahgunakan keahliannya seperti hacker dan cracker. Untuk mendukung profesionalisme profesi dibidang IT maka dikeluarkan aturan berupa Undang-Undang seperti Undang-Undang No. 19 tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) perubahan dari UU No. 11 tahun 2008. UU ITE mengatur dan melindungi informasi dan transaksi elektronik di dunia maya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Studi Kasus terhadap Pengetahuan Pelanggaran Kode Etik Profesi bidang IT bagi Mahasiswa Otomasi Sistem Permesinan”. Studi kasus merupakan metode pembelajaran yang dalam penyajiannya memanfaatkan kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran. Kasus tersebut dibahas secara bersama-sama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk bisa memecahkan dan mengambil keputusan terhadap kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimental dengan melakukan pretest dan posttest. Dimana Pretest diberikan ketika mahasiswa telah belajar secara konvensional sedangkan posttest diberikan setelah mahasiswa melakukan studi kasus (survei lapangan) terhadap pelanggaran kode etik profesi bidang IT. Data penelitian diperoleh dari hasil dokumentasi survey lapangan mahasiswa dan hasil dari pretest dan posttest mengenai studi kasus terhadap pelanggaran kode etik profesi bidang IT.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu menghitung harga mean, median dan modus.

- Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut.

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X dari i sampai n

n = Jumlah individu

- Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang kecil sampai yang besar.

$$Md = b + p \frac{(\frac{1}{2}n - F)}{f}$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah dimana median akan terletak

p = Panjang kelas Md

n = Banyak data

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas Md

f = Frekuensi kelas Md

- Modus

Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang paling sering muncul.

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas Mo

b₁ = Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dua tahap. Setiap tahap dilakukan penilaian atau tes. Nilai hasil tes mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Post Test Mahasiswa

Sumber data	Nilai		Mean	Median	Modus
	Minimum	Maksimum			
<i>Pretest</i>	41	90	72	75	60
<i>Posttest</i>	52	98	76.12	75	75

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum mahasiswa pada pretest adalah 41 dan 90 sedangkan posttest adalah 52 dan 98. Selain itu, nilai rata-rata (mean) pada pretest adalah 72 dan posttest adalah 76.12. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada pretest. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 60 untuk pretest dan 75 untuk posttest. Sedangkan nilai tengah (median) pada kedua tes tersebut sama yaitu 75.

Selain dari nilai tes tertulis dan lisan, peningkatan pengetahuan mahasiswa terhadap pelanggaran kode etik profesi bidang IT juga dapat dilihat dari laporan akhir yang dibuat oleh mahasiswa. Laporan tersebut mencakup hasil observasi yang mereka lakukan dilapangan. Kasus yang mereka dapatkan melalui hasil observasi tersebut selanjutnya dilakukan analisis. Analisis dilakukan dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang No.19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Undang-Undang No.28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Hasil analisis akan menunjukkan sanksi apa yang mereka langgar dan solusi yang ditawarkan untuk menghindari pelanggaran tersebut.

Nilai yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan studi kasus terhadap berbagai pelanggaran kode etik profesi bidang IT mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi sepenuhnya apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah 70. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, studi kasus dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan oleh para pengajar. Metode pembelajaran studi kasus dapat lebih fleksibel karena didesain dengan tujuan untuk mengeksplorasi suatu permasalahan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dengan metode ini dapat tercapai yaitu pemilihan kasus harus sesuai dengan topik dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai mahasiswa setelah melakukan studi kasus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode studi kasus pada pembelajaran ini tepat untuk digunakan. Nilai posttest lebih tinggi daripada pretest. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 60 untuk pretest dan 75 untuk posttest.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak politeknik ATI Makassar yang telah memberikan bantuan dana untuk terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Julian Fajar.(2016). Dampak Teknologi Informasi di Kehidupan Masyarakat. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Kanter, E.Y. (2001). Etika Profesi Hukum, Sebuah Pendekatan Religius. Stora grafika. Jakarta.
- Prasojo, Lantip Diat dan Riyanto. (2010). Teknologi informasi pendidikan. Gava media. Yogyakarta.
- Purwanti, Okti Sri dan Sudaryanto, Agus. (2009). Metode Pembelajaran Kimia Dengan Studi Bagi Mahasiswa Keperawatan. Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia 2009 UNS.
- Roosmilawati, Hetty. (2008). Penerapan Sanksi Kode Etik Terhadap Pelanggaran Jabatan Oleh Notaris Dalam Praktek Di Jakarta Selatan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Undang-Undang No.8 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian.
- Undang-Undang No.19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Undang-Undang No.28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.